

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, kompetensi guru dan kebiasaan belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat, sementara kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial sebagai variabel bebas dan kebiasaan belajar sebagai variabel mediator. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Cimahi.

### 3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017, hlm. 8). Metode penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Kerlinger, 1973, dalam Sugiyono, 2011, hlm. 12).

### 3.3 Desain Penelitian

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Hasil belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa	Hasil Belajar	Nilai Penilaian Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi.	Nilai Penilaian Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cimahi pada mata pelajaran ekonomi yang meliputi nilai pengetahuan dalam materi Anggaran

Wayan Indra Ardika, 2023

*PERAN KEBIASAAN BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI SE-KOTA CIMAH)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian (H.C. Witherington dalam Aunurrahman, 2011, hlm 35)			Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Pajak, Perdagangan Internasional, serta Kerjasama Ekonomi Internasional.
Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)	Kompetensi Guru	Jumlah skor sejumlah pernyataan mengenai kompetensi guru yang dipersepsikan oleh siswa dan diukur dengan skala Likert 5 poin dengan indikator: <b>1. Kompetensi pedagogik</b> a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Jawaban responden dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang kompetensi guru yang meliputi: <b>1. Kompetensi pedagogik</b> a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. - Menguasai karakter siswa dari segi minat, bakat dan motivasi. - Menguasai karakter siswa dari segi daya serap mengikuti pelajaran. b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik - Teori belajar Behaviorisme. - Teori Belajar

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
			Humanisme.
			- Teori Belajar Konstruktivisme.
	c.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
			- Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
	d.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
			- Pembelajaran berpusat pada siswa.
	e.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
			- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
	f.	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
			- Membantu pengembangan diri dan potensi yang dimiliki siswa

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
			-
		g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.	g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. - Berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap siswa.
		h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. - Menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar.
		i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. - Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar serta merancang program remedial dan pengayaan.
		j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. - Melakukan tindakan reflektif terhadap proses dan hasil pembelajaran

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
			yang telah dilakukan.
		<b>2. Kompetensi profesional</b>	<b>2. Kompetensi profesional</b>
	a.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
			- Memahami materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi.
	b.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
			- Mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikator-indikatornya.
	c.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
			- Materi disampaikan dengan tepat, sesuai dengan konsep keilmuan dan bermakna bagi siswa.
	d.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan	d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
		reflektif.	dengan melakukan tindakan reflektif.
			- Melakukan refleksi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.
	e.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
			- Memiliki dan menguasai keterampilan teknologi.
	<b>3.</b>	<b>Kompetensi kepribadian</b>	<b>3. Kompetensi kepribadian</b>
	a.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
			- Menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.
	b.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat.	b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat.
			- Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
			mulia dan menjadi teladan bagi siswa maupun masyarakat.
		c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. - Menampilkan diri sebagai pribadi berwibawa dan stabil secara emosional.
		d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. - Disiplin dan taat dalam bekerja.
		e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. - Mengetahui dan melaksanakan kode etik profesi guru.
		<b>4. Kompetensi sosial</b>	<b>4. Kompetensi sosial</b>
		a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
			ekonomi.
			- Bersikap terbuka terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki orang lain dalam berinteraksi.
		b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
			- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada semua orang.
		c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
			- Memiliki kemampuan menempatkan diri sebagai warga masyarakat.
		d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
			- Memiliki kemampuan

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
			berkomunikasi dengan komunitas seprofesi atau komunitas profesi lain melalui berbagai media dan forum.
Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar seperti pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2010, hlm. 82)	Kebiasaan Belajar	Jumlah skor sejumlah pernyataan mengenai kebiasaan belajar yang diukur dengan skala intensitas dengan indikator: 1. Membuat jadwal dan pelaksanaannya  2. Membaca dan membuat catatan  3. Mengulang pelajaran	Jawaban responden dari selalu sampai tidak pernah tentang kebiasaan belajar yang meliputi: <b>1. Membuat jadwal dan pelaksanaannya</b> a. Belajar sesuai dengan jadwal pelajaran walaupun besok tidak ada ujian/ulangan b. Selalu membagi jadwal untuk kegiatan belajar dan kegiatan lainnya <b>2. Membaca dan membuat catatan</b> a. Membaca buku materi pelajaran. b. Mencatat bagian-bagian penting yang dijelaskan guru dan mencatat bagian yang tidak dipahami untuk ditanyakan kepada guru. <b>3. Mengulang bahan pelajaran</b> a. Mempelajari ulang soal-soal latihan dan bahan

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
			pelajaran ekonomi di rumah secara mandiri.
	4. Konsentrasi		<b>4. Konsentrasi</b> a. Berkonsentrasi dalam belajar secara individu. b. Berkonsentrasi dalam belajar secara berkelompok.
	5. Mengerjakan tugas		<b>5. Mengerjakan tugas</b> a. Mengerjakan tugas mandiri dengan baik dan benar. b. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik dan benar.

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) dijelaskan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kota Cimahi yang berjumlah 833 siswa.

Sampel menurut Sutopo & Slamet (2017, hlm.23) merupakan sebagian anggota dari populasi yang ditentukan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara acak (*Random Sampling*) menggunakan rumus yang dikutip dari Riduwan & Kuncoro (2013, hlm. 49) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Riduwan & Kuncoro (2013, hlm. 49)

Keterangan:

- n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah populasi  
 d<sup>2</sup> : Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Setelah jumlah sampel ditentukan, langkah selanjutnya yaitu menentukan jumlah masing-masing sampel berdasarkan jumlah siswa pada masing-masing sekolah secara *proportionate random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Riduwan & Kuncoro (2013, hlm. 49)

Keterangan:

- $n_i$  : Jumlah sampel menurut stratum
- $n$  : Jumlah sampel seluruhnya
- $N_i$  : Jumlah populasi menurut stratum
- $N$  : Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditampilkan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Populasi (siswa)	Sampel (siswa)
SMAN 1 Cimahi	143	46
SMAN 3 Cimahi	174	56
SMAN 4 Cimahi	201	65
SMAN 5 Cimahi	139	46
SMAN 6 Cimahi	176	47
<b>Jumlah</b>	<b>833</b>	<b>270</b>

Sumber: SMA Negeri Kota Cimahi (data diolah)

### 3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan studi dokumentasi.

1. Kuesioner menurut Sugiyono (2017, hlm. 142) yaitu seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dijawab yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim via pos, atau melalui internet.
2. Studi dokumentasi menurut Arikunto (2014, hlm. 231) adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data terkait dengan hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, agenda, dan

sebagainya. Pada penelitian ini dokumen yang dijadikan sebagai data penelitian yaitu berupa data hasil PAS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cimahi

### 3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) dijelaskan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang sedang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya telah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun kuesioner.

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari kuesioner yang dibuat, yaitu memperoleh data dari responden tentang kompetensi guru dan kebiasaan belajar.
2. Menyusun kisi-kisi kuesioner.
3. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
4. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pernyataan yang bersifat tertutup.

Tabel 3.3 Skala Pengukuran

SKALA	ALTERNATIF JAWABAN (SKOR)	
	PERNYATAAN POSITIF	PERNYATAAN NEGATIF
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Cukup Setuju/Kadang-Kadang	3	3
Kurang Setuju/Pernah	2	4
Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

5. Uji coba kuesioner penelitian

Setelah dilakukan pengujian validitas item instrumen dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka tahap selanjutnya adalah uji coba instrumen penelitian. Uji coba dilakukan pada sampel dari mana populasi diambil dengan jumlah sebanyak 30 orang.

6. Analisis kualitas kuesioner penelitian yang meliputi:

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur (Kusnendi, 2008, hlm. 94). Untuk menguji validitas masing-masing butir instrumen dapat menggunakan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(s_X) - s_i}{\sqrt{[(s_X)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{iX})(s_i)(s_X)]}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Keterangan:

- $r_{i-itd}$  : korelasi item-total dikoreksi
- $r_{iX}$  : koefisien korelasi item total
- $s_i$  : simpangan baku skor setiap item pertanyaan
- $s_x$  : simpangan baku skor total

Koefisien korelasi item total dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_i = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 94)

Keterangan:

- $r_i$  : korelasi item total
- $X$  : skor setiap item
- $Y$  : skor total
- $n$  : banyaknya observasi

Korelasi item-total dikoreksi suatu instrumen dikatakan valid apabila besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas akan dikeluarkan dari kuesioner penelitian dan tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya (Kusnendi, 2008, hlm. 96).

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat 62 item pernyataan yang dinyatakan valid dari total 66 item pernyataan dan sisanya sebanyak 4 item pernyataan yang terdiri dari 3 item variabel kompetensi guru dan 1 item variabel kebiasaan belajar dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, 4 item yang tidak valid tersebut dikeluarkan dari kuesioner dan sisa butir pernyataan yang valid dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Berikut adalah hasil pengujian tiap butir item pernyataan pada kuesioner yang terdiri dari 2 variabel penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	No. Item	Hasil	Keterangan
1.	Kompetensi Guru	1-14	> 0,30	Valid
		15	< 0,30	Tidak Valid
		16-38	> 0,30	Valid
		39	< 0,30	Tidak Valid
		40-41	> 0,30	Valid
		42	< 0,30	Tidak Valid
		43-51	> 0,30	Valid
2.	Kebiasaan belajar	1-2	> 0,30	Valid
		3	< 0,30	Tidak Valid
		4-15	> 0,30	Valid

Sumber: Lampiran 2

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan atau konsistensi suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur (Kusnendi, 2008, hlm. 94). Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair, dkk., 1998, dalam Kusnendi, 2008, hlm. 96). Koefisien alpha Cronbach dapat dihitung menggunakan rumus:

$$C_{\alpha} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Azwar, 2003, dalam Kusnendi, 2008, hlm. 97)

Keterangan:

- $C_{\alpha}$  : koefisien alpha Cronbach
- $k$  : jumlah item
- $s_i^2$  : jumlah variansi setiap item
- $s_t^2$  : variansi total skor

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan hasil ditunjukkan oleh Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien $C_{\alpha}$	Keterangan	Kesimpulan
Kompetensi Guru	0,952	>0,70	Reliabel
Kebiasaan Belajar	0,859	>0,70	Reliabel

Sumber: Lampiran 2

#### 7. Perbaiki item instrumen penelitian

Apabila terdapat item instrumen yang harus diperbaiki atau diubah sepenuhnya maka item tersebut harus diperbaiki hingga memiliki validitas yang memadai.

#### 8. Perakitan kuesioner penelitian

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya menyusun kuesioner penelitian yang valid sebagai instrumen yang siap digunakan.

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.3.4.1 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, *coding* dan transformasi data, serta tabulasi data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing objek untuk setiap variabel yang diteliti (Aedi, 2010, hlm. 10).

##### 1. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang dikumpulkan tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

##### 2. *Coding* dan Transformasi Data

*Coding* (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode merupakan

simbol tertentu yang berbentuk huruf atau angka yang berfungsi untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

### 3. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses menyajikan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.

#### 3.3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran data secara umum. Analisis data yang dilakukan yaitu: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel.

Kategorisasi yang digunakan yaitu kategorisasi jenjang (ordinal) yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012, hlm. 147). Norma kategorisasi yang dapat digunakan yaitu:

Kriteria kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$	: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	: Moderat/Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	: Rendah

Keterangan:

X	: Skor empiris
$\mu$	: rata-rata teoretis = (skor min + skor maks)/2
$\sigma$	: simpangan baku teoretis = (skor maks – skor min)/6

#### 3.3.4.3 Analisis PLS-SEM

Analisis PLS-SEM dengan efek mediasi digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel eksogen dan endogen melalui variabel mediasi. Artinya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi (Ghozali, 2021, hlm. 183).

PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji atau mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan (Chin, 1998; Chin & Newsted, 1999, dalam Ghozali, 2021, hlm.67). Evaluasi model PLS berdasarkan pada orientasi prediksi yang memiliki sifat non-parametrik yang dilakukan dengan dengan menilai outer model (evaluasi model pengukuran) dan inner model (evaluasi model struktural). Kemudian untuk minimal sampel yang direkomendasikan dalam analisis PLS-SEM menurut Ghozali (2021, hlm. 47) adalah berkisar antara 30 hingga 100 responden.

Peneliti menggunakan perangkat SmartPLS 4 sebagai alat bantu analisis PLS-SEM dengan langkah-langkah dijelaskan oleh Garson (2016, hlm. 40-100) yang terdiri dari:

1. Menyiapkan data dalam dokumen Microsoft Excel dengan format CSV (*Comma Delimited*) dan memasukkan data ke dalam program SmartPLS.
2. Menggambar model penelitian yang terdiri dari beberapa variabel laten.
3. Memasukkan data indikator ke dalam variabel laten.
4. Evaluasi model pengukuran reflektif melalui *confirmatory factor analysis* (CFA), yang meliputi:

- 1) Validitas Konvergen

- a. *Loading factor*

*Loading factor* digunakan untuk menguji validitas konvergen indikator reflektif menggunakan SmartPLS 4. *Rule of thumb* yang biasa digunakan yaitu nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,70 (Henseler, dkk. 2012, hlm.269 dalam Garson, 2016, hlm.60).

- b. *Average Variance Extracted* (AVE)

Validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan kriteria nilai harus lebih besar dari 0,5 (Chin, 1998, dalam Garson, 2016, hlm.65).

- 2) Validitas Diskriminan

- a. *Fornell-Larcker criterion*

Fornell-Larcker criterion digunakan untuk menguji validitas diskriminan, yaitu bentuk evaluasi untuk memastikan bahwa variabel secara teori berbeda dan

terbukti secara empiris. Kriteria nilai Fornell-Larcker atau akar kuadrat AVE harus lebih tinggi daripada korelasinya dengan variabel laten lainnya.

b. *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

Validitas diskriminan dijelaskan juga dengan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dengan nilai yang direkomendasikan adalah di bawah 0,90.

c. *Cross-loadings*

Selain Fornell-Larcker *criterion* dan HTMT, validitas diskriminan juga dapat diuji dengan melihat nilai *Cross-loadings*. *Rule of thumb* yang digunakan yaitu *loadings* korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dari 0,60 dan *loadings* korelasi indikator dengan variabel laten lain harus lebih kecil dari 0,40 atau minimal tidak ada indikator yang memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabel laten lain dibandingkan dengan variabel latennya sendiri (Garson, 2016, hlm.68-69).

3) Reliabilitas

*Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas model dalam mengukur konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu dengan nilai harus lebih besar dari 0,70.

4) Kolinearitas

Kolinearitas antara variabel penelitian diperiksa dengan melihat nilai Inner VIF (*Variance Inflated Factor*). Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai Inner-VIF di bawah 5 maka menunjukkan tidak ada masalah kolinearitas antara variabel.

### 3.3.4.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.4.4.1 Pengujian Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengujian pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat pada *path coefficient* dari output SmartPLS *bootstrapping*, sedangkan pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat melalui variabel antara yang dapat dilihat pada *specific indirect effects* dari output SmartPLS *bootstrapping*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hipotesis pertama, yaitu kompetensi guru terhadap hasil belajar  
 $H_0 : \beta_1 = 0$  (Kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar)  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  (Kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar)
- b. Hipotesis kedua, yaitu kebiasaan belajar terhadap hasil belajar  
 $H_0 : \beta_1 = 0$  (Kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar)  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  (Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar)
- c. Hipotesis ketiga, yaitu kompetensi guru terhadap hasil belajar dengan variabel mediator kebiasaan belajar.  
 $H_0 : \beta_1 = 0$  (Kebiasaan belajar tidak memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar)  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  (Kebiasaan belajar memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar)

Kriteria keputusan menolak atau menerima  $H_0$  pada tingkat keyakinan 95 persen (*alpha* 5 persen) yaitu:

- a. Jika T Statistik  $>1,96$  atau p-value  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antar variabel.
- b. Jika T Statistik  $<1,96$  atau p-value  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel.

Karakteristik mediasi dijelaskan oleh Hair, dkk. (2021, hlm.142) terbagi menjadi 3 tipe, yaitu:

- a. *Complementary mediation*, terjadi ketika pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung bersifat signifikan dan memiliki arah yang sama
- b. *Competitive mediation*, terjadi ketika pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung bersifat signifikan, namun berlawanan arah
- c. *Indirect-only mediation*, terjadi ketika pengaruh tidak langsung bersifat signifikan, namun tidak langsung memengaruhi.

Selain efek mediasi, dijelaskan juga karakteristik non-mediasi yang meliputi:

- a. *Direct-only non-mediation*, terjadi ketika pengaruh langsung bersifat signifikan dan tidak berpengaruh tidak langsung.
- b. *No-effect non-mediation*, terjadi ketika tidak terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung.

#### 3.3.4.4.2 R-square

R-square atau disebut juga koefisien determinasi yaitu pengukuran pengaruh secara keseluruhan model struktural. R-square tidak akan ditampilkan untuk faktor laten eksogen. Nilai R-square 0,67, 0,33, dan 0,19 dapat dinyatakan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Garson, 2016, hlm.80).

#### 3.3.4.4.3 Effect Size f-square

Effect size f-square yaitu persamaan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi varians yang tidak dapat dijelaskan yang dicatat oleh perubahan R-square (Hair, dkk., 2014, hlm. 177 dalam Garson, 2016, hlm.84). Nilai f-square 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat diinterpretasikan variabel tersebut memiliki pengaruh rendah, sedang dan tinggi (Cohen, 1988 dalam Garson, 2016, hlm.85).

#### 3.3.4.4.4 Q-square predictive relevance

Selain melihat besaran nilai R-square, evaluasi model PLS juga dapat dilakukan dengan melihat Q-square predictive relevance yang dikembangkan oleh Stone (1974) dan Geisser (1975) dalam Ghozali (2021, hlm.74). Nilai Q-square dapat merepresentasikan *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi fitting dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai Q-square yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sedangkan nilai Q-square kurang dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

#### 3.3.4.4.5 Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan dengan melihat nilai *The Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). SRMR merupakan ukuran perkiraan kebaikan model peneliti yang mencerminkan besaran rata-rata perbedaan antara korelasi yang diamati dan yang diharapkan sebagai ukuran absolut dari kriteria kesesuaian model. Nilai yang kurang dari 0,10 dianggap baik (Henseler, dkk. 2014, dalam Garson, 2016, hlm. 68).